

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau atau RTH merupakan salah satu komponen yang penting bagi suatu perkotaan. Secara umum ruang terbuka publik (*open spaces*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi, yang berfungsi sebagai pendukung manfaat ekologis, sosial budaya dan arsitektural. Hal ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakatnya. Kemudian fungsi dari Ruang Terbuka Hijau itu sendiri memiliki manfaat yang sangat penting di dalam kawasan perkotaan, manfaatnya pada kehidupan masyarakat perkotaan dapat dirasakan secara langsung dan tak langsung. Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung adalah kenyamanan fisik yang berupa keteduhan dan udara segar, sedangkan manfaat Ruang Terbuka Hijau yang tidak dapat dirasakan secara langsung namun berjangka panjang adalah perlindungan tata air dan konservasi hayati atau keanekaragaman hayati. Ruang terbuka hijau perkotaan pada dasarnya memiliki fungsi pokok sebagai pendukung utama keberlanjutan kehidupan masyarakat kota, sehingga keberadaan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan merupakan suatu persyaratan yang wajib dipenuhi untuk kehidupan masyarakat yang sehat. Diketahui berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan dan pengimplementasian terkait penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan perkembangan suatu perkotaan yang terletak di Kota Tangerang yang meliputi dengan peningkatan jumlah penduduk serta kebutuhan ruangnya. Tercatat berdasarkan BPS Kota Tangerang, jumlah kependudukan pada tahun 2009 mencapai 1.652.590 jiwa, lalu pada pertambahan tahun 2010 penduduk di Kota ini mencapai 1.798.601 jiwa kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 dengan total jumlah 2.139.891. Hal ini disebabkan dengan tingkat perpindahan penduduk yang berasal dari desa ke kota yang cukup tinggi. Dengan semakin tingginya pertumbuhan penduduk yang ada, secara otomatis kebutuhan ruang juga akan semakin meningkat berdasarkan kebutuhannya. Namun, dapat diketahui berdasarkan program unggulan pemerintah Kota Tangerang, Kota Tangerang saat ini mampu menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

dalam konsep taman tematik. Dengan penyediaan taman tematik yang telah dibuat diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat serta memenuhi target RTH nasional yakni 30%. Berdasarkan Data Dinas Pertamanan Kota Tangerang tahun 2018 tercatat, jumlah RTH Kota Tangerang dalam konsep taman Tematik mencapai 27 Taman Tematik. Hal ini juga merupakan salah satu siasat bagi rencana Pemerintah Kota Tangerang untuk tetap meningkatkan kualitas RTH dalam suatu perkotaan. Berdasarkan Data Dinas Pertamanan Kota Tangerang tahun 2017 tercatat jumlah pengunjung Taman-taman tematik mencapai kurang lebih 7 juta disetiap tahunnya. Jumlah tersebut dipengaruhi dengan objek wisata taman yang dapat menarik perhatian bagi penduduk sekitar Kota Tangerang dan lainnya. Salah satu contoh perwujudan Taman Tematik di Kota Tangerang yaitu Taman Potret. Awal mula penyediaan RTH ini bersifat pasif. Namun, pada tahun 2014 Pemerintah Kota Tangerang menjadikan RTH tersebut menjadi RTH yang berkonsepkan Taman Tematik yang kemudian dinamakan menjadi Taman Potret.

Sejauh Taman Potret ini beroperasi di tahun 2014, dapat diketahui dari data Dinas Pertamanan Kota Tangerang, Taman Potret memiliki pengunjung yang berjumlah 3.735.250. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan mencapai jumlah 7.291.302. Salah satu alasan Pemerintah Kota Tangerang untuk menjadikan Taman pasif ini menjadi taman tematik adalah sebagai salah satu kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rekreasi. Diketahui dari misi Pemerintah Kota Tangerang terhadap Taman Potret yaitu memiliki dampak baik bagi masyarakat sekitar ataupun pengunjung. Selain itu dapat memberikan kualitas penataan ruang menjadi lebih baik dalam penyediaan taman tematik ini. Akan, tetapi ditinjau dari kriteria kualitas Taman Potret ini. Taman Potret masih memiliki kelemahan dalam eksistingnya. Dilihat dari kriteria aksesibilitas, Taman Potret minim ketersediannya terhadap lahan parkir. Padahal, lahan parkir merupakan salah satu peran penting bagi kualitas suatu objek yang ada. Sehingga, tidak sedikit ditemukan pengunjung yang membawa kendaraan pribadinya jika berkunjung ke Taman Potret untuk memparkir, menggunakan bahu jalan. Berdasarkan kriteria kualitas Taman Potret melalui fasilitas yang ada, Taman ini menyediakan beberapa fasilitas yang menunjang dalam jumlah minim yang dimana berfungsi untuk melayani kebutuhan para pengunjung yang berdatangan. Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan melalui penelitian ini untuk mengetahui kriteria kualitas Taman Potret bagi masyarakatnya serta pengunjung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksisting Taman Potret?
2. Bagaimana persepsi pengunjung dan *stakeholder* terhadap kualitas Taman Potret?
3. Bagaimana hasil penilaian dan rekomendasi mengenai kriteria kualitas Taman Potret berdasarkan kriteria kriteria kualitas Taman Kota?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi eksisting Taman Potret.
2. Menganalisis persepsi pengunjung dan *stakeholder* terhadap kualitas Taman Potret.
3. Merumuskan hasil penilaian dan rekomendasi mengenai kriteria kualitas Taman Potret berdasarkan kriteria kualitas Taman Kota.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi, terdiri dari:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai penilaian Taman Potret sebagai Taman Kota berdasarkan kriteria kualitas Taman Kota. Perkembangan objek Taman Kota di Kota Tangerang dapat membantu atau melayani kebutuhan masyarakat dalam berekreasi

### 2. Manfaat Praktisi

Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan peneliti terhadap perkembangan objek Taman Kota yaitu Taman Potret yang telah terealisasi dan bagaimana peran Pemerintah serta peran masyarakat dalam mengelola dan menjaga Taman Potret.

## 1.5 Ruang Lingkup

### 1.5.1 Lingkup Materi Studi

Sesuai dengan tujuan studi yang ingin dicapai, maka ruang lingkup materi pada tugas akhir ini membahas:

1. Taman Potret berdasarkan kriteria kualitas yang meliputi aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, kebebasan dan estetika.
2. Persepsi pengunjung dan *stakeholder* terhadap kriteria kualitas Taman Potret
3. Hasil kesimpulan penilaian dan rekomendasi Taman Potret berdasarkan kriteria kualitas Taman Kota.

### 1.5.2 Lingkup Wilayah Studi

Luas Taman Potret yang tepatnya terletak di Kota Tangerang memiliki luas berjumlah 500 m<sup>2</sup>. Jumlah pengunjung yang ada di kawasan tersebut mencapai kurang lebih dari 600 jiwa per hari. Kota ini terletak tepat di sebelah barat ibu kota negara Indonesia, Jakarta. Batas administrasi wilayah adalah:

- Sebelah utara : Jl. Perintis Kemerdekaan
- Sebelah Barat : Jl. Kp. Kb Jati
- Sebelah Selatan : Jl. RSUD Kota Tangerang
- Sebelah Timur : Jl. Jenderal Sudirman

Kota Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan Jabodetabek setelah Jakarta dan Bekasi di provinsi Jawa Barat.

**Gambar 1.1 Peta Deliniasi Taman Potret Kota Tangerang**



Sumber: Google Earth, 2020

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktisi, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang materi terkait penelitian diantaranya pengertian Penilaian, aspek yang mencakup Penilaian, Prinsip-prinsip yang ada pada Penilaian kemudian pengertian mengenai Ruang Terbuka Hijau, RTH berdasarkan luas, jumlah penduduk, kriteria jenis RTH secara umum, tujuan dan fungsi RTH, pengertian taman, taman berdasarkan klasifikasi, kriteria dan indikator perencanaan Taman Kota, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, kerangka konsep penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang sub bab pendekatan dan paradigma penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan langkah penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, identifikasi, pengolahan data dan metode analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Taman Potret yang terdiri dari letak geografis pada lokasi mezo yaitu kota Tangerang kemudian membahas bagaimana klimatologi Kota Tangerang. Lalu masuk pada luas dan skala Taman Potret yang meliputi lokasi dan kondisi Taman Potret.

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini membahas mengenai analisis yang berasal dari perolehan data observasi maupun kuisioner dan wawancara. Analisis ini menggunakan dari 5 kriteria Taman Kota yakni aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, kebebasan, dan estetika.

### **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan mengenai perumusan kesimpulan yang berasal dari hasil analisis Taman Potret berdasarkan kriteria Taman Kota dan memberikan rekomendasi yang tepat bagi pengembangan Taman Potret.